# V. Hasil Dan Pembahasan

## A. Profil Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

Profil Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki sangat dibutuhkan sekalli untuk melihat keadaan sosial ekonomi seseorang yang meliputi beberapa aspek yaitu internal maupun eksternal. Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki berjenis kelamin perempuan. hal ini sangat penting untuk di ketahui karena untuk melihat status secara personal dan berpengaruh juga terhadap penelitian ini yaitu motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki di Dusun Saradan Desa Terong Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri yang dapat mempengaruhi motivasi setiap anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang meliputi usia, pendidikan formal, pendidikan non formal, partisipasi, pendapatan dan lamanya bergabung, berikut merupakan interpretasi dari setiap variabel dalam pada faktor internal.

#### 1. Usia

Usia adalah lama waktu hidup seseorang atau umur responden dalam satuan tahun ketika dilakukan penelitian tepatnya di Dusun Saradan, Desa Terong, Kecamatan Dlingo. Pada umumnya usia sangat berhubungan dengan kemampuan seseorang secara fisik maupun kemampuan seseorang dalam berfikir. Kecendrungan dengan usia biasanya usia tua akan lebih sulit menerima hal-hal baru dibandingkan dengan usia muda yang masih menerima sesuatu hal yang baru.

Tabel 19. Usia Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

| Usia (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| 25-32 | 4 | 13 |
| 33-40 | 8 | 27 |
| 41-48 | 10 | 33 |
| 49-56 | 8 | 27 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat bahwa keadaaan anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki berdasarkan tingkat kelompok umur yang paling mendominasi yaitu umur 41- 48 tahun dengan persentase 33% atau dengan 10 orang. Sedangkat tingkat usia yang paling sedikit yaitu 25 – 32 tahun dengan presentase 13% atau 4 orang. Namun, jika dilihat secara keseluruhan hal tingkat usia anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yaitu dari 25 – 56 tahun maka semua anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki termasuk dalam usia produktif yaitu usia dari 15-64 tahun. hal ini mengacu pada UU Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003. Penelitian ini sejalan dengan Dewi, dkk., (2016) menyatakan bahwa responden yang termasuk dalam umur produktif memiliki kelebihan dalam kemampuan fisik yang optimal dan memiliki respon yang baik terhadap inovasi, sedangkan untuk umur tidak produktif mulai mengalami pelemahan fisik, sehingga kurang mampu bekerja secara optimal.

2. Pendidikan Formal

Pendidikan formal dalam penelitian merupakan pendidikan terakhir yang telah di capai oleh anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang ditunjukan dengan ijazah yang telah dimiliki. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pola fikir atau pengetahuan anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki terhadap pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki. Sehingga dapat mempengaruhi

kinerja dalam melakukan kegiatan usaha bersama jamur tiram di KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Berikut data anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 20. Pendidikan Formal Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

| Pendidikan Formal | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| SD | 14 | 47 |
| SMP | 12 | 40 |
| SMA | 4 | 13 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan Tabel 20 tingkat pendidikan anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki didominasi oleh anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang berpendidikan terakhir SD dengan persentase 47% atau sebanyak 14 Orang. Jumlah ini tidak begitu signifikan perbedaannya dengan anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang tingkat pendidikan akhir SMP dengan persentase 40% atau sebanyak 12 Orang. Sedangkan, anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang berpendidikan akhir SMA mendapatkan persentase paling kecil yaitu 13% atau sebanyak 4 Orang.

Tingkat pendidikan yang diperoleh setiap orang sangat berpengaruh besar terhadap pola fikir. Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang berpendidikan akhir SD, SMP, SMA memiliki perbedaan terkait kecepatan dalam tanggap untuk merespon atau menerima sebuah informasi baru dan bagaimana cara melakukan hal-hal yang baru untuk mengembangkan KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Hasil penelitian serupa dengan Dewi, dkk., (2016) bahwa pendidikan formal yang terendah dimiliki petani memperoleh persentase yang terbesar yaitu 51,43%. Hal tersebut menunjukan bahwa petani dalam menerima inovasi-inovasi baru dan akan lebih banyak membutuhkan waktu untuk menerima inovasi-inovasi baru yang

dapat memajukan usahataninya dikarenakan sudah terbiasa degan halhal yang dilakukan sebelumnya.

3. Pendidikan Non Formal

Penyuluhan dan pelatihan merupakan kegiatan pembelajaran yang didapatkan oleh anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki diluar pendidikan formal. Pendidikan non formal diukur dari frekuensi banyaknya anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang jamur tiram, semakin banyak anggota mengikuti pendidikan non formal semakin luas pula wawasannya terkait budidaya jamur tiram yang diusakan secara bersama. Berikut adalah tabel pendidikan non formal.

Tabel 21. Pendidikan Non Formal Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

| Pendidikan Non Formal | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| 2 | 5 | 17 |
| 3 | 4 | 13 |
| 4 | 3 | 10 |
| 5 | 12 | 40 |
| 6 | 6 | 20 |
| Total | 30 | 100 |

Pada Tabel 21 anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang mengikuti pendidikan non formal paling banyak berjumlah 6 orang dengan persentase 20%. Namun, banyaknya pendidikan yang diikuti oleh anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yaitu dengan frekuensi lima kali dengan jumlah 12 orang dan dengan persentase 40%. Sedangkan persentase yang paling kecil ialah 17% dengan jumlah 5 orang dan frekuensi keterlibatan dalam pendidikan non formal ialah 2 kali. Perbedaan frekuensi pendidikan dari setiap anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki sangat berpengaruh terhadap peran dan pengetahuan anggota KUBE Tiram Sumber Rejeki terhadap budidaya jamur tiram sesuai yang menjadi sektor usaha

secara bersama-sama. Penelitian ini tidak sejalan Badhan, dkk., (2017) menyatakan bahwa penelitian kegiatan pendidikan non formal yang diikuti oleh petani sebanyak 4-6 kali. Pendidikan non formal sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan usahataninya, sebab dapat membantu memahami dan menerapkan ilmu dan informasi yang sudah diberikan yang bermanfaat bagi usahataninya.

Perbedaan frekuensi keterlibatan tersebut juga dipengaruhi oleh kegiatan – kegiatan yang dimiliki oleh anggota sehingga ada hal yang menghalangi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki untuk mengikuti kegiatan penyuluhan maupun pelatihan yang biasanya diadakan di rumah pak dukuh, Akan tetapi dari perbedaan frekuensi keterlibatan tersebut di *back up* oleh ketua kelompok dan anggota lain jadi setiap anggota yang mengikuti kegiatan diwajibkan untuk memberikan pengetahuannya dan pengalamannya kepada anggota yang berhalangan hadir pada saat kegiatan penyuluhan dan pelatihan, hal tersebut sering secara langsung diberikan dan juga diberikan pada tanggal 10 disetiap bulan sesuai jawal pertemuan KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki.

4. Partisipasi

Partisipasi merupakan peran aktif setiap anggota KUBE Tiram Sumber Rejeki terhadap kegiatan yang telah disepakati secara bersama oleh seluruh anggota dalam pertemuan rutin. Kegiatan tersebut berupa penyiraman, pemetikan dan pemasaran, kegiatan tersebut. Partisipasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat peran aktif dari setiap anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dalam satu bulan terakhir. Berikut adalah tabel partisipasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki.

Tabel 22. Partisipasi Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

| Frekuensi Partisipasi | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| 1 | 4 | 13 |
| 2 | 13 | 43 |
| 3 | 13 | 43 |
| Total | 30 | 100 |

Pada Tabel 22 dapat diketahui bahwa partisipasi aktif anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang dilakukan dalam satu bulan terakhir yang didominasi oleh anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang berpartisipasi sebanyak 3 kali dengan jumlah 13 orang dan persentase 43%. Sedangkan empat orang anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki hanya berpartisipasi satu kali dalam satu bulan terakhir yaitu dengan persentase 13%, hal tersebut dikarenakan pekerjaan pokok dari ke empat anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki tersebut sangat menyita waktu sehingga tidak ada waktu untuk berpartisipasi dengan optimal dalam usaha bersama. Berdasarkan keadaan di lapangan dalam partisipasi yaitu dalam satu bulan setiap anggota mendapat jadwal piket selama tiga kali yang di bagi per 10 hari sekali, maka pada satu hari ada tiga anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki melaksanakan kegiatan piket yang meliputi penyiraman, pemetikan dan pemasaran, dalam tiga kegiatan dalam satu hari yaitu ketiga anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki melaksanakannya, akan tetapi pada proses pemasaran biasanya ketiga anggota hanya menjualkan dari masyarakat yang datang lansung kekumbung atau menunggu salah satu anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang berprofesi sebagai pedagang sayur keliling. Tingkat partisipasi sesama anggota saling mempengaruhi produktifitas dari anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dan partisipasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dilatar belakangi oleh motivasi yang dimiliki oleh setiap anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

. Penelitian ini sejalan dengan Suprayitno, dkk., (2015) yang menyatakan bahwa partisipasi petani akan berjalan dengan antusias yang cukup kuat jika terdapat motivasi yang kuat pula dalam diri petani yang berpartisipasi.

5. Pekerjaan

Pekerjaan dibagi dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan yang di tanyakan pada saat penelitian ialah pekerjaan petani diluar tergabungnya responden menjadi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki.

Pekerjaan Pokok :

Pekerjaan pokok ini sebagai mata pencaharian anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhanntya baik untuk diri sendiri dan keluarganya, berikut tabel pekerjaan pokok anggota KUBE Tiram Sumber Rejeki.

Tabel 23. Pekerjaan Pokok Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

| Pekerjaan Pokok | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Petani | 7 | 23 |
| Guru Paud | 2 | 7 |
| Karyawan Toko | 2 | 7 |
| Pedagang | 4 | 13 |
| Pengrajin bambu | 12 | 40 |
| Buruh Tani | 2 | 7 |
| Guru Ngaji | 1 | 3 |
| Total | 30 | 100 |

Pada Tabel 23 dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan pokok yang mendominasi yaitu pengrajin bambu dengan persentase sebesar 40% atau 12 orang. Selanjutnya yaitu petani dengan persentase 23% atau 7 orang, anggota KUBE Sumber Rejeki yang menjadi pekerjaan pokoknya sebagai pedagang yaitu 4 orang dengan persentase 13%. Namun, guru, karyawan toko dan buruh tani memiliki

kesamaan jumlah dan persentase 7% atau 2 orang setiap jenis pekerjaan. Sedangkan pekerjaan pokok dengan jumlah dan persentase terendah yaitu guru ngaji sebesar 3% atau satu orang. Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang membuat anyaman dari bambu di rumah maupun di sekolah paud bagi yang memiliki anak masih sekolah paud sembari mengantar anak dan menunggu mereka mengerjakan anyaman dari bambu.

Pekerjaan pengrajin bambu mendominasi pekerjaan anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dikarenakan bahwa keadaan Dusun Saradan mempunyai sumber daya alam yang cukup baik dibidang tanaman kehutanan, tidak hanya kayukayuan saja dengan berbagai tanaman kayu yang ada di dusun ini tapi juga mempunyai banyak pohon bambu dan didorong juga dengan ada nya pelatihan yang dilakukan oleh pengrajin-pengrajin bambu Dusun Karang Asem sebagai dusun penghasil kerajinan bambu dan mengadakan kerjasama.

Pekerjaan Sampingan :

Pekerjaan sampingan adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang diluar pekerjaan pokoknya guna untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

Berikut adalah tabel pekerjaan sampingan.

Tabel 24. Pekerjaan Sampingan Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

| Pekerjaan Sampingan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Pengrajin Bambu | 5 | 83 |
| Guru Ngaji | 1 | 17 |
| Total | 6 | 100 |

Pada Tabel 24 menunjukan bahwA total dari pekerjaan samping hanya 6 orang. hal tersebut dikarenakan hanya 6 orang dari 30 anggota KUBE Jamur Tiram

Sumber Rejeki yang memiliki pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan didominasi oleh pengrajin bambu dengan persentase 83% atau 5 orang. Namun, pekerjaan sampingan yang terendah ialah guru ngaji dengan presentase 17% atau satu orang.

6. Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini merupakan pemasukan keseluruhan dari kegiatan usahatani maupun non usaha tani. Pendapatan anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki ini sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk bergabung dalam anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Berikut adalah pendapatan anggota KUBE Jamur tiram Sumber Rejeki di Dusun Saradan.

Tabel 25. Keadaan Anggota KUBE Sumber Rejeki Berdasarkan Pendapatan

| Pendapatan (Rp) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| 200,000 – 525,000 | 19 | 63 |
| 526,000 – 851,000 | 8 | 27 |
| 852,000 – 1180,000 | 2 | 7 |
| 1181,000 – 1500,000 | 1 | 3 |
| Total | 30 | 100 |

Pada Tabel 25 pendapatan yang paling dominan yaitu Rp 200.000 – Rp 525.000 yaitu anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang memiliki bekerjaan sebagai buruh tani dan pengrajin bambu yang mana buruh tani yang mendapatkan pekerjaan dari pemilik lahan untuk menggarap lahannya, sedangkan pengrajin bambu yang tidak memiliki bambu sendiri untuk sehingga mereka membeli bambu agar tetap bisa membuat anyaman dengan harga Rp 10.000 dan satu hari mereka hanya mampu membuat lima anyaman dengan persentase sebesar 63% atau 19 orang. Selanjutnya penghasilan Rp 526.000 – Rp 851.000 sebanyak 8 orang dengan persentase 27%, Namun pendapatan responden yang nilainya Rp 842.000 – Rp

1.180.000 sebanyak 2 orang dengan persentase 7%. Sedangkan pendapatan dengan persentase terkecil yaitu. Rp 1.181.000-1.500.000 dengan persentase 3% atau 1 orang yaitu anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang berprofesi sebagai pedangan sayur keliling dan juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai pengrajin bambu yang mana pendapatan bersihnya perhari yaitu Rp. 100.000. Pendapatan anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki ini diperoleh dari gabungan pendapatan dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Setelah dihitung secara keseluruhan diketahui bahwa penapatan rata-rata responden yaitu Rp 499.333 / bulan. Penelitian ini berbeda dengan Badhan, dkk., (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan petani bunga matahari sekitar Rp 1.289.605 – Rp 1.467.954 / bulan, hal tersebut dikarenakan petani memiliki beberapa lahan dengan status milik sendiri sehingga dapat dimanfaatkan seluruhnya untuk usaha tani.

7. Lamanya Bergabung dalam KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

Lamanya bergabung dalam KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki merupakan lamanya seseorang bergabung dalam KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki untuk menjalankan usahatani jamur tiram. Lamanya bergabung dalam KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki ini diukur dalam satuan tahun. Lamanya bergabung dalam KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki ini sangat berpengaruh terhadap sikap petani dalam pengambilan keputusan terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, sebab semakin lama bergabung dalam KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dapat mempengaruhi keterampilan dan keahlian bertani.

Tabel 26. Lamanya Bergabung Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

| Lamanya Bergabung(Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| 1 | 5 | 17 |
| 4 | 25 | 83 |
| Total | 30 | 100 |

Pada Tabel 26 dapat dilihat bahwa lamanya bergabung dalam KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dengan persentase tertinggi yaitu 83% atau 25 orang. Sedangkan persentase terendah yaitu 17% atau 5 orang. Hal tersebut dikarenakan awal mula pembentukan KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki keseluruhan anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki baru mempelajari budidaya jamur tiram dan pada awal pembentukan KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki tersebut beranggotakan 25 orang. hal ini melatar belakangi kenapa didominasi oleh 25 orang dengan lamanya bergabung dengan KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Pada perjalannya ditahun 2019 awal tepatnya dibulan februari ada lima orang yang tertaring untuk bergabung dalam KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Pada saat ini jumlah anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki menjadi 30 anggota. Hal ini melatar belakangi kenapa ada anggota sudah empat tahun bergabung dan ada yang satu tahun. Penelitian ini sejalan dengan Hardiana, dkk., (2018) menyatakan bahwa semakin lama pengalamana usahatani maka sangat mempengaruhi petani dalam pengambilan sikap dan kemudahan menerima inovasi baru dan semakin baik pula dalam menjalankan usahatani.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri yang dapat mempengaruhi motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang meliputi ketersediaan modal, potensi dan kesesuaian lahan, pemasaran. Tabel 27 menunjukkan persepsi anggota KUBE Jamur tiram Sumber Rejeki terhadap faktor eksternal dari motivasi.

Tabel 27. Skor Persepsi Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki terhadap Faktor Eksternal dari Motivasi

| No | Indikator | Skor | Jumlah | Rata-Rata | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|
| | **Ketersediaan Modal** | | | | |
| 1 | KUBE Sumber Rejeki Mendapatkan bantuan dari instansi pemerintah | 3,4 | 6,9 | 3,45 | Kuat |
| 2 | KUBE Sumber Rejeki mendapatkan bantuan dari instasnsi non pemerintah | 3,5 | | | |
| | **Potensi dan Kesesuaian Lahan** | | | | |
| 1 | Iklim sangat cocok untuk Jamur tiram | 3,47 | 6,8 | 3,4 | Sesuai |
| 2 | Serbuk gergaji mudah didapatkan. | 3,33 | | | |
| | **Pemasaran** | | | | |
| 1 | Hasil panen jamur tiram mudah dijual/dipasarkan | 3,3 | 6,6 | 3,3 | Mudah |
| 2 | Jarak untuk menjual hasil panen jamur tiram ke pasar relativ dekat | 3,3 | | | |

Keterangan : 1 – 2,5 = (Tidak Kuat, Tidak Sesuai, Tidak Mudah)

2,6 – 4 = (Kuat, Sesuai, Mudah)

1. Ketersediaan Modal

Ketersediaan modal dalam penelitian ini merupakan persepsi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki terkait dengan adanya bantuan dari pemerintah ataupun diluar pemerintah. Pada Tabel 27 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini ada dua indikator terkait ketersediaan modal. Indikator pertama memiliki skor sebesar 3,4, sedangkan indikator kedua memiliki skor sebesar 3,5 dan jika dihitung secara keseluruhan rata-rata skornya menjadi 3,45 dengan kategori kuat artinya ketersediaan yang dimiliki oleh KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki sangat mendorong untuk meningkatkan semangatnya dalam usaha jamur tiram.

Hal ini ditunjukan dengan keadaan real ketika di lapangan bahwa KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki memiliki beberapa aset yang berasal dari lembaga pemerintah maupun diluar pemerintah. instansi pemerintah yaitu pemerintah desa

yang memberikan bantuan baglog sebesar 200 baglog, adanya bantuan tersebut itu dikarenakan ketika rapat desa setiap dukuh menyampaikan potensi yang ada dalam dusun, lalu Pak Ponirin selaku kepala dukuh mengajukan pada saat rapat desa. Sedangkan dari instansi luar pemerintah seperti rumah zakat anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki mengajukan untuk meminta bantuan berupa baglog dan alat pembuatan baglog sedangkan dari mahasiswa KKN di Dusun Saradan memberi tanpa diminta dari pihak KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Sesuai dengan kriteria pertama yaitu bantuan dari lembaga pemerintahan yaitu ada dari lembaga pemerinntah Desa Terong dan sesuai dengan kriteria kedua bantuan dari lembaga diluar pemerintahan yaitu Rumah zakat Yogyakarta dan sekelompok mahasiswa yang KKN di Dusun Saradan.

2. Potensi dan Kesesuaian Lahan

Pada penelitian ini kesesuaian lahan merupakan salah satu faktor penting dalam berdirinya usahatani jamur tiram. Kesesuaian lahan ini terdapat dua indikator yaitu terkait dengan iklim dan bahan baku utama dalam usahatani jamur tiram. Pada Tabel 27 menunjukkan Persepsi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki terhadap potensi dan kesesuaian lahan mempunyai skornya 3,47 dan indikator kedua skornya 3,33. Maka didapatkan jumlah keduanya yaitu 6,8 dan rata-rata dari kedua kriteria tersebut ialah 3,4 dengan kategori sesuai artinya lahan yang dimiliki KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki di Dusun Saradan, Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul sangat sesuai untuk melakukan budidaya jamur tiram.

Hal ini juga didukung keadaan di Dusun Saradan bahwa cuaca di dusun saradan cukup dingin dan tingkat curah huajnnya juga tinggi sehingga kelembapan juga akan terjaga. Menurut Pak Ponirin selaku kepala dukuh di Dusun Saradan terdapat 31 usaha meubel dan dapat diketahui dalam usaha meubel terdapat serpihan

kayu / serbuk gergaji yang bisa dimanfaatkan untuk membuat baglog sebagai media tanam jamur tiram sehingga terkait sarana produksi atau bahan baku utama untuk usaha tani jamur tiram sangat mudah didapatkan.

3. Pemasaran

Pemasaran merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan usaha atau kegiatan perekonomian. Karena pemasaran adalah proses pendistribusian barang yang sudah di produksi didalam usaha dari produsen kekonsumen hingga akhirnya barang tersebut menjadi uang yang nantinya dipakai kembali sebagai modal untuk berikutnya. Pada tabel 27 menunjukkan persepsi anggota KUBE terhadap pemasaranan yang terdiri dari dua yaitu terkait dengan kemudahan penjualan hasil panen dan jarap penjualan dari kumbung jamur ke pasar. Pada kriteria pertama tentang kemudahan penjualan hasil panen dengan skor 3,3 Sedangkan kriteria kedua tentang jarak kumbung ke pasar yaitu dengan skor 3,3. Secara keseluruhan diperoleh 3,3 dengan kategori mudah. Artinya anggota KUBE Jamur TiramSumber Rejeki tidak kesulitan dalam menjual hasil panen jamur tiramnya dan pasar untuk menjual hasil panennya relatif dekat dengan kumbung KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki.

KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dalam struktur organisasinya sudah memiliki bidang pemasaran yang tentunya mempermudah untuk penjualan jamur dan juga sudah memiliki kerjasama dengan anggota kelompok yang bekerja sebagai pedagang sayur untuk membantu penjualan hasil panennya. Namun sering sekalli KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki tidak menjual hasil panennya ke pasar karena banyak tetangga yang membelli langsung datang ke kumbung sehingga stok jamur dalam sehari sering kali habis.

## B. Motivasi Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

Motivasi adalah dorongan atau energi yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari dalam diri maupun dari orang lain. Pada dasarnya setiap manusia memiliki motivasi yang berbeda-beda, ada yang kuat bahkan ada yang lemah. Pada penelitian ini tingkat motivasi seseorang diukur dengan teori motivasi ERG yang dikemukakan oleh Claypton P Alderfer dan dikategorikan menjadi kebutuhan akan keberadaan (*existance*), kebutuhan akan hubungan (*relatedness*), dan kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*).

### 1. Kebutuhan *Existance*

Kebutuhan *existance* merupakan dorongan yang membuat anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan dan papan serta bisa memenuhi kebutuhan keamanan yaitu untuk memiliki tabungan di bank sehingga bisa kebutuhan jangka panjang tidak dikhawatirkan lagi. Pada penelitian ini dalam kebutuhan *existance* terdapat lima indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kebutuhan anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki untuk memenuhi kebutuhan primer atau yang utama.

Tabel 28. Skor Persepsi Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki terhadap Tingkat Kebutuhan Existance

| No | Indikator | Kisaran Skor | Skor |
|---|---|---|---|
| 1 | Bergabung dalam KUBE Jamur Tiram dapat memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari. | 1-4 | 3,5 |
| 2 | Bergabung dalam KUBE Jamur Tiram dapat membeli pakaian. | 1-4 | 2,8 |
| 3 | Bergabung dalam KUBE jamur tiram dapat memperbaiki tempat tinggal | 1-4 | 2,9 |
| 4 | Bergabung dalam KUBE Jamur Tiram dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga | 1-4 | 3,1 |
| 5 | Bergabung dalam kelompok usaha bersama Jamur Tiram dapat menabung bagi kebutuhan yang akan datang | 1-4 | 3,1 |
| Jumlah | | 20 | 15, 4 |
| Rata – Rata | | 4 | 3,08 |
| Kategori | | | Kuat |

Keterangan : 1- 2,5 = Lemah
2,6 – 4 = Kuat

Pada Tabel 28 kebutuhan *existance* termasuk dalam kategori kuat dengan perolehan rata-rata skor sebesar 3,08. Hal ini menunjukan bahwa dalam menjalankan usaha bersama ini anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki memiliki kebutuhan yang kuat untuk dapat memenuhi kebutuhan primernya atau kebutuhan yang paling dasar yang harus dipenuhi oleh anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Pada kebutuhan akan keberadaan (*existance*) terdapat indikator yang paling dominan yaitu pada indikator pertama untuk memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan keadaan di lapangan bahwa ketertarikan bergabung dengan KUBE Sumber Rejeki karena keinginannya untuk mendapatkan tambahan penghasilan guna untuk memenuhi kebutuhan dasar yaitu makanan sehari- hari. Penelitian ini sejalan dengan Qonita (2012) yang menyatakan bahwa kebutuhan *existance* termasuk dalam kategori kuat dengan persentase

97,40%. Hal tersebut menunjukan bahwa responden memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan usahatani untuk memenuhi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier.

2. Kebutuhan *Relatedness*

Kebutuhan *relatedness* merupakan kebutuhan yang mendorong anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki untuk berhubungan atau berinteraksi satu sama lain. Pada penelitian ini terdapat empat indikator mengenai kebutuhan akan berhubungan sesama anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki seperti kebutuhan bisa memiliki banyak teman, kebutuhan bisa berinteraksi baik sesama anggota, kebutuhan bisa saling menghormati dan kebutuhan bisa membantu satu sama lain. Berikut adalah tabel kebutuhan akan keterkaitan atau hubungan (*relatedness*).

Tabel 29. Skor Persepsi Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki terhadap Kebutuhan *Relatedness*

| No | Indikator | Kisaran Skor | Skor |
|---|---|---|---|
| 1 | Bergabung dengan KUBE Jamur Tiram dapat memiliki banyak teman | 1-4 | 3,7 |
| 2 | Bergabung dalam KUBE Jamur Tiram untuk berinteraksi baik dengan sesama anggota KUBE dalam setiap kegiatan. | 1-4 | 3,4 |
| 3 | Bergabung dan berperan aktif dalam KUBE dapat saling menghormati antar anggota KUBE. | 1-4 | 3,3 |
| 4 | Bergabung dengan KUBE Jamur Tiram dapat saling membantu sesama anggota KUBE. | 1-4 | 3,4 |
| Jumlah | | 16 | 14 |
| Rata – Rata | | 4 | 3,5 |
| Kategori | | | Kuat |

Keterangan : 1- 2,5 = Lemah

2,6 – 4 = Kuat

Pada Tabel 29 kebutuhan *relatedness* termasuk dalam kategori kuat dengan perolehan rata-rata skor sebesar 3,5. Artinya bahwa anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki memiliki keinginan yang kuat dalam menjalankan usaha bersama jamur tiram untuk memenuhi kebutuhan akan berhubungan. Indikator dalam kebutuhan *relatedness* yang dominan yaitu kebutuhan anggota KUBE Jamur TiramSumber Rejeki untuk memiliki banyak teman dan indikator kebutuhan yang memperoleh skor terendah yaitu kebutuhan untuk dihormati oleh sesama anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Pada keadaan di lapangan bahwa anggota semakin senang jika memiliki banyak teman didalam atau dari luar KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dari narasumber yang memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait budidaya jamur tiram, pengolahan jamur tiram maupun dari pengusaha jamur tiram yang menjadi objek study banding. Penelitian ini sejalan dengan Qonita (2012) yang menyatakan bahwa kebutuhan *relatedness* termasuk dalam kategori kuat dengan persentase 88,50% yang artinya bahwa dalam melakukan kemitraan dengan PPKT membawa dampak positif secara sosial yaitu dapat memiliki banyak teman dan mempererat persaudaraan dengan petani lain.

3. Kebutuhan *Growth*

Kebutuhan *growth* merupakan kebutuhan untuk mengembangkan pola fikir dan keterampilan atau potensi diri yang dimiliki oleh anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Hal ini berpengaruh pada setiap anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dalam memahami dan mengadopsi inovasi-inovasi baru dan informasi yang bermanfaat serta mengaplikasikan apa yang sudah didapat demi kemajuan KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Pada penelitian ini terdapat empat indikator untuk mengukur seberapa besar motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dalam memenuhi kebutuhan akan pertumbuhan. Indikator pada

kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*) yaitu kebutuhan untuk bisa meningkatkan wawasan dan keterampilan, kebutuhan untuk meningkatkan dan mengembangkan KUBE, kebutuhan untuk berinovasi dengan cara memunculkan ide-ide baru untuk kemajuan KUBE, kebutuhan untuk membuat produk olahan dari hasil panen usaha bersama. Berikut adalah tabel kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*).

Tabel 30. Skor Persepsi Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki terhadap Kebutuhan *growth*

| No | Indikator | Kisaran Skor | Skor |
|---|---|---|---|
| 1 | Bergabung dengan KUBE Sumber Rejeki bisa meningkatkan wawasan dan keterampilan. | 1-4 | 3,4 |
| 2 | Bergabung dalam KUBE Sumber Rejeki dapat meningkatkan dan mengembangkan KUBE. | 1-4 | 3,1 |
| 3 | Bergabung dalam KUBE Sumber Rejeki dapat berinovasi dengn cara memunculkan ide-ide baru untuk kemajuan KUBE. | 1-4 | 3,0 |
| 4 | Bergabung dalam KUBE Sumber Rejeki dapat membuat produk olahan dari bahan dasar jamur tiram yang diolah menjadi kripik, nuget, dan lain-lain. | 1-4 | 3,4 |
| Kisaran skor | | 16 | 12,9 |
| Rata -Rata | | 4 | 3,2 |
| Kategori | | | Kuat |

Keterangan : 1- 2,5 = Lemah
2,6 – 4 = Kuat

Kebutuhan *growth* yang terdapat pada anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki termasuk dalam kategori kuat dengan perolehan skor sebesar 3,2. Hal ini menunjukan bahwa angggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki memiliki motivasi yang kuat untuk memenuhi kebutuhan akan pertumbuhan. Pada kebutuhan akan pertumbuhan terdapat indikator yang dominan yaitu kebutuhan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan dan keinginan untuk membuat produk olahan jamur tiram dengan perolehan skor yang sama yaitu 3,4 dan indikator dengan perolehan skor terendah pada kebutuhan akan pertumbuhan yaitu 3,0 yaitu

keinginan untuk berinovasi untuk memunculkan ide-ide baru untuk dapat mengembagkan KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki.

Penelitian ini sejalan dengan keadaan dilapangan bahwa anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki pernah mengikuti kegiatan Pendidikan non formal contohnya, pengolahan jamur tiram menjadi kripik jamur dan nugget jamur menurut anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki kegiatan tersebut sangat membantu anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Bahkan anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki pernah mengadakan studi banding ke pengusaha jamur tiram yang terletak di Kabupaten Sleman yaitu Naura Jamur. Penelitian ini sejalan dengan Qonita (2012) yang menyatakan bahwa kebutuhan *growth* termasuk dalam kategori yang kuat dengan persentase 88,35% yang artinya dengan bermitra dengan PPTK petani dapat mengembangkan potensi dirinya untuk dapat mengembangkan usahataninya dari segi kuantitas dan kualitas.

4. Motivasi Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

Motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki merupakan motivasi secara keseluruhan yang representasikan semangat atau spirit dari anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dalam menjalankan KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang diukur menggunakan teori motivasi ERG.

Tabel 31. Skor Motivasi Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

| Motivasi | Kisaran Skor | Skor |
|---|---|---|
| *Eexistance* | 1 – 4 | 3,08 |
| *Relatedness* | 1 – 4 | 3,5 |
| *Growth* | 1 – 4 | 3,2 |
| Jumlah | | 9,78 |
| Rata – Rata | | 3,26 |
| Kategori | | Kuat |

Keterangan : 1- 2,5 = Lemah

2,6 – 4 = Kuat

Berdasarkan Tabel 31 menunjukan bahwa motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki memperoleh skor sebesar 3,26 termasuk dalam kategori kuat. artinya bahwa anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan ushaa bersama jamur tiram untuk memenuhi kebutuhan *existance*, kebutuhan *relatedness*, dan kebutuhan *growth*. Pada tabel 33 kebutuhan *relatedness* menjadi kebutuhan yang paling dominan dalam penelitian ini dengan perolehan skor 3,5 dan kebutuhan *existance* menjadi kebutuhan yang rendah jika dilihat dari skor yang diperoleh yaitu sebesar 3,08. Hal ini menunjukan bahwa motivasi kuat yang dimiliki oleh anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dalam menjalankan usaha bersama jamur tiram yaitu untuk memenuhi kebutuhan *relatedness* seperti keinginan memiliki banyak teman, keinginan untuk berinteraksi satu sama lain, keinginan untuk saling menghormati dan keingingan untuk membantu sesama anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki sedangkan untuk memenuhi kebutuhan *existance* tidak menjadi prioritas bahkan menjadi nomor tiga seteleh kebutuhan *relatedness* dan *growth* hal tersebut dikarenakan anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki hanya menikmati hasil nya berupa pembagian jamur tiram pada saat kumpul rutin bulanan dan hal tersebut hanya satu kali dan uang hasil penjualan jamur tiram dipakai untuk studi banding ke Naura Jamur di Kaliurang Kabupaten Sleman. selebihnya hingga saat ini hasil dari penjualan jamur tiram masuk ke dalam kas dan belum dirasakan kembali oleh anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki.

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki ini memiliki motivasi yang kuat untuk terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan karena menurut anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki sangat senang sekali jika datang untuk melakukan kegiatan piket yang meliputi

penyiraman, pemetikan dan pemasara, karena mereka dapat bersosialisasi dengan sesama anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki, namun ada empat orang dengan partisipasi terendah dengan melaksanakan piket hanya satu kali dalam satu bulan dengan persentase 13% akan tetapi hal ini tidak membuat motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki tidak melemah justru sesama anggota bahumembahu untuk saling memotivasi satu sama lain.

C. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang di miliki seseorang yang ada didalam diri atau diluari diri anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Pada dasarnya setiap anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki memiliki motivasi yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam ataupun dari luar dirinya yang menjandi potensi dorongan untuk melakukan sesuatu. Berikut merupakan faktor - faktor yang berhubungan dengan motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki.

Tabel 32. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Motivasi Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

| Variabel | *Koefisien Korelasi* | Kategori Hubungan |
|---|---|---|
| Usia | 0,334 | Rendah |
| Pendidikan Formal | -0,342 | Rendah |
| Pendidikan Non Formal | 0,424 | Cukup Berarti |
| Partisipasi | 0,305 | Rendah |
| Pendapatan | -0,137 | Rendah Sekali |
| Lamanya Bergabung | -0,280 | Rendah |
| Ketersediaan Modal | 0,302 | Rendah |
| Potensi dan Kesesuaian Lahan | 0,089 | Rendah Sekali |
| Pemasaran | 0,212 | Rendah |

1. Usia

Usia memiliki arah hubungan yang positif terhadap motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki, artinya bahwa semakin tua usia anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki maka semakin kuat motivasi yang dimilikinya sedangkan semakin muda usia anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki maka semakin lemah motivasi yang dimilikinya. Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang berusia tua memiliki tingkat motivasi yang kuat untuk melakukan usaha bersama jamur tiram dikarenakan kegiatan yang dilakukan oleh anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang berusia lebih tua tidak sebanyak yang berusia muda sehingga anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dengan usia tua cenderung lebih fokus dalam menjalankan KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Pada motivasi keseluruhan usia memperoleh koefisien korelasi 0,334 artinya memiliki "hubungan cukup berarti". Seluruh anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki masih tergolong pada usia produktif yaitu usia dari 15-64 tahun. hal ini mengacu pada UU Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003. Anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang berusia tua memiliki motivasi yang kuat dalam melakukan usaha bersama jamur tiram dibanding dengan usia muda karena anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki cenderung lebih fokus dengan satu kegiatan dibanding dengan anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang berusia muda yang fokus nya terpecah karena masih tergabung dalam kegiatan-kegiatan lain diluar KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki.

Penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Dewi, dkk., (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan motivasi petani. Dengan perolehan skor sebesar 0,162. Hal tersebut menunjukan bahwa kategorinya

hubungan rendah sekali. Artinya bahwa umur memiliki hubungan motivasi petani dalam menjalankan usahatani.

2. Pendidikan Formal

Pendidikan formal memiliki arah hubungan yang negatif terhadap motivasi anggota KUBE Sumber Rejeki. Hasil Uji Koefisien Korelasi Rank Spearman yaitu sebesar -0,342. Hal ini dikategorikan “hubungan rendah”. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki maka semakin rendah motivasinya untuk menjalankan atau hal ini rentan untuk anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi untuk meninggalkan KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki, hal ini sejalan dengan keadaan di lapangan bahwa anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang memiliki tingkat pendidikan akhir yang tinggi memiliki kesibukan dalam pekerjaan pokok mereka yang lebih menyita waktu dan juga hasil dari pekerjaan pokok yang sudah pasti didapatkan dibanding dengan KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang belum mendapatkan hasil yang di harapkan..

Berbeda dengan hasil penelitian Dewi, dkk., (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan formal memiliki hubungan sedang dengan kebutuhan *relatedness*, Hal tersebut disebabkan karena petani dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan berfikir lebih maju dalam menjalin kerjasama dengan petani lain. Sedangkan pendidikan formal dengan kebutuhan *existance* dan *growth* memiliki korelasi yang rendah.

3. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal memiliki hubungan yang positif dengan motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Artinya bahwa semakin sering

anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dalam mengikuti pendidikan non formal maka semakin kuat juga motivasi yang dimiliki anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki untuk menjalankan usaha bersama jamur titam. Hasil Uji Koefisien Korelasi Rank Spearman memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,424 dengan kategori “hubungan cukup berarti”. Hasil penelitian ini sejalan dengan keadaan di lapangan bahwa anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki memiliki motivasi yang kuat untuk berangkat dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan terkait budidaya maupun pengolahan jamur tiram. Menurut anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki pada saat pelaksanaan piket masih banyak anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang melakukan pemetikan dengan benar sehingga meninggalkan sisa jamur pada mulut baglog sehingga memunculkan hama seperti ulat, namun dengan adanya penyuluhan dan pelatihan budidaya jamur tiram KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki sangat membantu dalam menjalankan usaha bersama jamur tiram sehingga usaha bersama ini tidak terserang hama lagi. Bahkan karena sangat kuatnya motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki untuk mengikuti kegiatan pelatihan usahatani jamur tiram KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki sempat mengadakan kegiatan studi banding ke perusahaan jamur yang berlokasi di Kabupaten Sleman tepatnya di Naura Jamur karena tingkat keingintahuan anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki terhadap budidaya jamur tiram cukup tinggi.

Penelitian ini serupa dengan Dewi, dkk., (2016) yang menyatakan bahwa penyuluhan dan pelatihan memiliki hubungan terhadap motivasi petani dalam berusahatani padi, artinya penyuluhan dan pelatihan akan mempengaruhi motivasi berusahatani padi karena petani ingin mengembangkan usahatani, baik dari sisi kreatifitas dan produktivitas terhadap diri sendiri atau lingkungan

4. Partisipasi

Partisipasi memiliki arah hubungan yang positif terhadap motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Hasil Uji Koefisien Korelasi Rank Spearman diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,305 termasuk dalam kategori "Hubungan Rendah". Artinya semakin tinggi partisipasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki maka semakin kuat juga motivasi yang dimiliki untuk menjalankan usaha bersama yaitu budidaya jamur tiram dalam KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Hal ini sejalan dengan keadaan di lapangan karena anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang memiliki tingkat partisipasi terendah yaitu empat orang dengan persentase 13% atau berpartisipasi satu kali dalam satu bulan, namun hal ini membuat anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki untuk saling memotivasi satu sama lain dalam meningkatkkan partisipasi. Partisipasi per hari yang dilakukan oleh anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yaitu meliputi penyiraman, pemetikan dan pemasaran, pada setiap bulan setiap anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki wajib melaksanakan piket sebanyak tiga kali atau tiga hari, akan tetapi ketika melaksanakan piket pada pada proses pemasaran biasanya anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki hanya menunggu konsumen yang datang langsung ke kumbung dan juga terkadang langsung dititipkan ke salah satu anggota yang berprofesi sebagai pedagang sayur keliling. Tingkat partisipasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki merepresentasikan kuat nya motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki untuk menjalankan usaha bersama ini. Penelitian ini sejalan dengan Suprayitno, dkk., (2015) yang menyatakan bahwa partisipasi petani akan berjalan dengan antusias yang cukup kuat jika terdapat motivasi yang kuat pula dalam diri petani yang berpartisipasi.

5. Pendapatan

Pendapatan memiliki arah hubungan yang negatif terhadap motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Hasil Uji Koefisien Korelasi Rank Spearman diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,137 termasuk dalam kategori " Hubungan Rendah Sekali". Penelitian ini sejalan dengan keadaan di lapangan bahwa pendapatan yang diperoleh pada pekerjaan pokoknya lebih banyak dibanding dari KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki bahkan anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki belum mendapatkan hasil dari KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki, anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki mendapatkan hasil hanya berupa pembagian jamur tiram pada awal-awal terbentuk dan pembagian uang sebesar Rp 100.000/anggota pada tahun 2018 saat panen melimpah. Hasil pendapatan dari penjualan jamur tiram setelah itu tidak dibagikan langsung kepada anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki hasil tersebut dimasukkan kedalam kas KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki untuk rencana pengembangan akan tetapi hal ini berpengaruh negatif terhadap motivasi yang dimiliki oleh anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki karena belum mendapatkan hasil yang nyata maka kecendrungan anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki untuk sibuk dengan perkerjaan diluar KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki semakin tinggi.

Penelitian sejalan dengan hasil penelitian Dewi, dkk., (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan Rendah terhadap *existance*. artinya bahwa pendapatan memiliki hubungan dengan motivasi petani dalam menjalankan usahatani demi memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Pendapatan juga memiliki hubungan dengan kebutuhan *relatedness* dan *growth* namun korelasinya rendah sekali.

6. Lamanya Bergabung dalam KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki

Lamanya bergabung dalam KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki menunjukan arah hubungan yang negatif terhadap motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Hasil Uji Koefisien Korelasi Rank Speraman memperoleh koefisien korelasi sebesar -0,280 termasuk dalam kategori "Hubungan Rendah" hal ini menunjukan bahwa semakin baru tergabung dalam KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki maka maka semakin kuat motivasi anggota untuk menjalankan usaha bersama jamur tiram. Pada penelitian ini sejalan dengan keadaan di lapangan bahwa lamanya bergabung tak menjadi acuan untuk anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki untuk terus menjalankan usaha bersama jamur tiram meskipun lamanya bergabung dalam KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki menjadi indikasi pengalaman usahatani jamur tiram. Hal tersebut dilatar belakangi oleh keadaan di lapangan bahwa anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang memiliki pendidikan tinggi, sudah lama bergabung dan memiliki pendapatan yang jelas diluar dari KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki motivasinya melemah sehingga memunculkan partisipasi yang rendah karena mereka tidak mendapatkan pendapatan yang nyata dari KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rukka dan Arman (2013) menyatakan bahwa pengalaman usahatani berhubungan positif dengan motivasi petani dalam mengikuti kegiatan P2BN dengan pengalaman dan lamanya berusahatani berkisar 10-32 tahun. Hal tersebut dapat memberikan gambaran banyak pengetahuan dan ketrampilan.

7. Ketersediaan Modal

Ketersediaan Modal menunjukan arah hubungan yang positif terhadap motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Hasil uji koefisien korelasi rank spearman memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,031 termasuk kategori "Hubungan Rendah Sekali". Semakin banyak bantuan yang di dapatkan oleh KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki maka semakin tinggi motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dalam menjalankan usaha bersama jamur tiram. modal yang dimiliki dalam pembentukan KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki pada tahun 2016 yaitu dari bantuan mahasiswa KKN UMY dan iuran Rp 20.000 dari setiap anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Penelitian ini sejalan dengan keadaan di lapangan bahwa anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan usaha bersama jamur tiram ketika ada pemberian bantuan untuk KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dari lembaga pemerintah maupun non pemerintah sehingga anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki merasa diperhatikan sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi motivasi anggota KUBE Jamur Rejeki Sumber Rejeki.

8. Potensi dan Kesesuaian Lahan

Potensi dan kesesuaian lahan menunjukan arah hubungan yang positif terhadap motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Hasil uji koefisien korelasi rank spearman memperoleh korelasi sebesar sebesar 0,089 termasuk dalam kategori "Hubungan Rendah Sekali". Semakin cocok area yang digunakan dan semakin mudah dalam mencari bahan baku dasar dalam budidaya jamur tiram maka semakin tinggi motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dalam menjalankan usaha bersama jamur tiram. Hal ini sejalan dengan keadaan di lapangan bahwa menurut Pak Ponirin selaku kepala dukuh terdapat 31 usaha

meubel di dalam Dusun Saradan atau lokasi KUBE Jamur Tiram Sumber rejeki maka hal ini mengindikasi bahwa mudah mencari bahan baku untuk membuat baglog sebagai media tanam jamur tiram yaitu serbuk gergaji di sekitar KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki membantu meningkatkan motivasi yang dimiliki anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. akan tetapi hubungan motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki terhadap potensi kesesuaian lahan itu termasuk dalam katergori hubungan rendah sekali dikarenakan kemampuan anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dalam membuat baglog belum terlalu baik sehingga pada pemanfaatan serbuk gergaji di sekitar kumbung untuk pembuatan baglog masih sering terkonaminasi sehingga hal ini melemahkan motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki untuk membuat baglog sendiri sehingga anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki kurang optimal dalam memanfaatkan serbuk gergaji yang berada disekitar kumbung.

9. Pemasaran

Pemasaran menunjukan arah hubungan yang positif terhadap motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki. Pada uji koefisien korelasi rank spearman memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,212 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini sejalan dengan keadaan di lapangan bahwa anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki dalam penjualan menitipkan ke salah satu anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang bekerja sebagai pedagang sayur keliling dalam menjual hasil panennya bahkan terkadang tetangga-tetangga yang ingin membeli jamur tiram langsung datang ke kumbung jamur tiram sehingga anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki tidak bersusah payah untuk memasarkan hasil panen jamur tiramnya lagi.

KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki berdiri karena berangkat dari potensi dan kesesuaian lahan yang ada di Dusun Saradan dengan serbuk gergaji yang dimudahkan didapatkan karena lokasi yang dikelilingi oleh pengrajin kayu meskipun analisis koefisien korelasi rank spearman menunjukkan bahwa potensi dan kesesuaian lahan menunjukan arah positif namun termasuk dalam hubungan yang rendah sekali terhadap motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki hal tersebut dikarenakan juga kemampuan dari anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang belum baik sehingga berkaitan dengan program penyuluhan dan pelatihan yang harus di tingkatkan agar dalam proses pemanfaatan serbuk gergaji yang tersedia disekitar lokasi usaha sehingga terjadi penurunan tingkat kontaminasi pada baglog yang telah dibuat. Lamanya bergabung dalam KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki menunjukan arah hubungan yang negatif dan termasuk dalam kategori hubungan rendah terhadap motivasi anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki, artinya bahwa semakin rentan anggota lama untuk meninggalkan KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki faktor ini juga berkaitan dengan pendapatan yang menunjukan arah hubungan negatif dan termasuk dalam kategori rendah sekali karena anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki belum mendapatkan hasil secara langsung karena hasil dari penjualan jamur tiram di masukkan kedalam kas yang menyebabkan ada kebosanan pada anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki sehingga anggota KUBE Jamur Tiram Sumber Rejeki yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki penghasilan yang nyata dari pekerjaan pokoknya cendrung mengalami penurunan dalam berpartisipasi aktif.